



ANALISIS PERBEDAAN KATA KERJA OKURU, ANNAI SURU, DAN TSURERU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

I Gusti Ngurah Bala Pramana¹, Betty Debora Aritonang²

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja 11 A
Denpasar-Bali 80233

Correspondence email: balapramana19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya ditemukan kebingungan di kalangan pembelajar bahasa Jepang saat membedakan kata kerja *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru*. Hal itu dikarenakan ketiga kata ini bisa sama-sama diartikan 'mengantar' dalam bahasa Indonesia, tetapi pembelajar sering sekali keliru memilih salah satu kata yang tepat dari ketiga kata ini saat menerjemahkan 'mengantar' ke dalam bahasa Jepang yang tepat sesuai konteks. Karena sepertinya pembelajar cenderung hanya mengandalkan arti secara harafiah namun mengesampingkan makna yang terkandung dalam konteks secara keseluruhan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan makna dari kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru*. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif yaitu digunakan mencari definisi di kamus, kemudian diperkuat dari contoh kemudian merumuskan perbedaannya dengan memberi karakteristik satu sama lain sebagai kesimpulan penemuan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa perbedaan mendasar antara *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* adalah terletak pada tujuannya. *Okuru* bertujuan untuk mengantar objek ke satu tempat yang telah disepakati, *annai suru* berarti mengantar dengan tujuan memberitahu, dan *tsureru* berarti mengantar dengan tujuan menemani. Dengan memaparkan perbedaannya secara jelas diharapkan para pembelajar dapat memilih kata yang tepat dari ketiga kata ini saat menyampaikan makna 'mengantar' sesuai dengan konteks dan tujuannya masing-masing

Kata Kunci : Semantik, *Ruigigo*, *Okuru*, *Annai Suru*, *Tsureru*

PENDAHULUAN

Yang menjadi tantangan terbesar dalam mempelajari Bahasa Jepang bagi orang Indonesia, bisa dikatakan mempelajari huruf nya, yaitu huruf Hiragana, huruf Katakana, dan huruf Kanji yang bila digabung ada berjumlah ribuan huruf. Selain harus menghafal hurufnya, pembelajar juga harus menghafal cara baca Kanji nya, cara baca kombinasi satu huruf Kanji dengan huruf Kanji lainnya, dll.

Selain mempelajari huruf, mempelajari kosakata Bahasa Jepang juga merupakan tantangan besar, karena Jepang lebih banyak memiliki perbendaharaan kata daripada Indonesia, dan ada banyak kata-kata yang memiliki arti yang mirip satu dengan kata lain, sehingga, pembelajar perlu menangkap arti kata yang benar sesuai konteks nya untuk memilih kata yang tepat saat berbicara dalam Bahasa Jepang.



Simanjuntak, dkk (2020) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kosakata bahasa Jepang pada 30 orang siswa kelas XI SMK Plus Terpadu Pekanbaru yang belajar Bahasa Jepang. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik *Purposive Sampling* dengan penyebaran angket melalui *google form*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 77% siswanya mengatakan kesulitan mempelajari kosakata Bahasa Jepang. Dan faktor yang menyebabkannya adalah, 1) Materi dan metode belajar, 2) Media dan sarana belajar, 3) Sikap pengajar, 4) Kehadiran orang lain dalam belajar dan hubungan antar personal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa faktor yang paling besar membuat sulit belajar kosakata bahasa Jepang adalah terletak pada materi dan metode belajarnya.

Pada umumnya pembelajar mempelajari arti kata-kata Bahasa asing dengan mengandalkan kamus, baik kamus buku maupun kamus *digital* dan kamus *online*. Kosakata pada tingkat pemula kebanyakan masih berupa kata-kata yang bersifat konkret dan sederhana sehingga pembelajar dapat langsung memahami arti kata dengan cepat. Namun semakin naik tingkat, kosakata yang dipelajari pun semakin banyak yang bersifat abstrak seperti yang menyangkut isi pemikiran, isi perasaan, pandangan atau nilai-nilai terhadap sesuatu. sehingga hanya dengan mengandalkan penjelasan di kamus saja, akan membatasi pemahaman pembelajar terhadap kata tersebut.

Di kelas, pola pengajaran kosakata ada berbagai macam, namun pada umumnya seorang guru mengajarkan kosakata baru dengan meminta siswa mencari tahu artinya terlebih dahulu, kemudian pada saat pertemuan di kelas, guru menjelaskan artinya dengan Bahasa Indonesia, dan ada kata-kata yang mirip, seorang guru akan dituntut bisa membuktikan pembeda satu kata dengan kata lain adalah melalui contoh kalimat. Namun semakin naik levelnya, pembelajar dituntut untuk lebih belajar mandiri dengan mencaritahu sendiri artinya dari berbagai sumber karena isi pembelajaran siswa sudah semakin luas.

Seperti yang disebutkan di atas, bagian yang sulit dalam mempelajari kosakata Bahasa Jepang adalah karena adanya kemiripan satu kata dengan kata lain dari segi artinya. Kemiripan satu kata dengan kata lain ini sering disebut sebagai sinonim. Objek kajian semantik adalah berupa makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), dan makna kalimat (*bun no imi*) (Sutedi, 2003). Dalam bahasa Jepang banyak sinonim (*Ruigigo*) dan sangat sulit untuk bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia satu persatu. Ditambah masih minimnya buku-buku atau kamus yang bertuliskan bahasa Indonesia yang membahas dengan secara rinci dan mendetail tentang persamaan dan perbedaan dari setiap sinonim tersebut serta kapan kata tersebut bisa digunakan.

Ada banyak penelitian-penelitian yang dilakukan untuk menganalisis perbedaan dua buah atau lebih dalam Bahasa Jepang, atau seputar ninonim kata ini. Contohnya adalah penelitian Fremly Dasran Mananggek tahun 2015 yang



berjudul “Pembagian Penggunaan verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* dalam kalimat bahasa Jepang”. Fremly Dasran Mananggek meneliti tentang penggunaan kata *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* dalam kalimat bahasa Jepang serta apakah kalimat tersebut bisa menggantikan dalam suatu kalimat. Dari hasil penelitian ditemukan sebagian besar ketiga kata kerja tersebut tidak bisa saling menggantikan karena memiliki makna khusus. Verba *hataraku* memiliki makna bekerja (secara umum) dengan menggerakkan tubuh dan menggunakan pikiran. Bekerja seperti apapun bisa menggunakan *hataraku*. Namun nilai rasa yang tertangkap berbeda yakni bekerja lebih mengandalkan kemampuan fisik. Verba *tsutomeru* memiliki pengertian bekerja di sebuah perusahaan atau pemerintahan, menjadi anggota tetap dari perusahaan tersebut dan mendapatkan upah atau gaji yang tetap pula. Verba *tsutomeru* juga memiliki nuansa “bekerja” yang lebih mengandalkan kemampuan pikiran dan bersifat profesional serta memiliki makna sebuah pengabdian pada perusahaan atau pemerintahan. Verba *shigoto suru* menyatakan hal bekerja dalam melayani masyarakat atau rumah tangga dengan menggunakan kemampuan tubuh dan pikiran. Di dalam kalimat, verba *hataraku* dan *shigoto suru* menggunakan partikel ‘de’ untuk menyatakan tempat yang dimaksud sedangkan verba *tsutomeru* menggunakan partikel ‘ni’.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dedi Sutedi tahun 2002 tentang “Perbedaan Makna Verba *Ochiru*, *Taoreru*, dan *Korobu* sebagai Sinonim”. Hasil dari penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan makna verba *taoreru*, *korobu*, dan *ochiru* antara lain dilihat dari subjeknya, verba *taoreru* dan *ochiru* bisa semua benda baik benda bernyawa maupun tidak, sedangkan verba *korobu* terbatas pada benda bernyawa saja. Ketiga verba tersebut dalam bahasa Indonesia bisa diartikan dengan kata ‘jatuh’, tetapi kondisinya berlainan. Verba *korobu* mengacu ke jatuhnya subjeknya ketika sedang bergerak seperti berjalan atau berlari, bukan ketika sedang dalam keadaan diam, sedangkan verba *taoreru* dan *ochiru* subjek tersebut jatuh baik ketika sedang bergerak ataupun sedang diam.

Kemudian, ada Listiawati (2017) yang membahas perbedaan kata *dasu* dengan *okuru*, yang sama-sama mengindikasikan kesamaan arti ‘mengirim’. Ia mencoba membahas perbedaan arti dan penggunaan kedua kata ini dengan mengacu pada beberapa sumber seperti kamus. Pertama, ia menyimpulkan arti *okuru* berdasarkan kamus Kenji Matsuura dan kamus Goro Taniguchi, yaitu ‘Mengirim; mengantarkan; melewati/menempuh (waktu/ hidup)’. Kemudian, Listiawati juga mereferensi arti *okuru* dari kamus online yaitu Dictionary.goo.ne.jp, yang diartikan menjadi ‘Seseorang/sesuatu dan informasi dll, agar mencapai maksud tujuan/kelompok lainnya; Orang mengarahkan sebuah peranan; berfungsi menjelaskan kepada seseorang/sesuatu untuk mencapai maksud/tujuan suatu kelompok; memberitahukan pada orang yang akan pergi berpisah, mengantarkan; *okuru* berfungsi untuk memberitahukan seseorang yang akan pergi untuk berpisah; menghabiskan/melewatkan waktu; *okuru* berfungsi menjelaskan menghabiskan waktu’. Secara garis besar, kata *okuru* di sini diartikan menjadi



‘Mengirim, mengantarkan, melewati/menghabiskan (waktu)’. Namun tidak ada penjelasan tambahan lebih detail atau lebih spesifik dari arti kata *okuru* ini selain kata ‘mengantarkan’, sehingga belum cukup dijadikan referensi yang kuat untuk membedakan arti *okuru* bila dibandingkan dengan kata *annai suru* dan *tsureru* yang sama-sama berarti ‘mengantarkan’.

Penelitian kali ini adalah membahas perbedaan ketiga kata yang bersinonim kata kerja yaitu; *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru*. Mari kita lihat bentuk kemiripan kata-kata ini dalam konteks kalimat.

1. 私は JTB ガイドのアデともうします。これからホテルまで、ご案内させていただきます。

Nama saya Ade dari Guide JTB. Dari sini sampai hotel, saya yang akan **mengantar**

(Buku Guide JTB hal

1)

2. 私は JTB ガイドのアデともうします。これからホテルまで、送くさせていただきます。

Nama saya Ade dari Guide JTB. Dari sini sampai hotel, saya yang akan **mengantar**

3. 私は山田さんに大阪城へ連れていってもらいました。

Saya **diantar** ke Benteng Osaka oleh Yamada.

(Minna No Nihongo I Bab 24 Hal

206)

Dari contoh di atas, kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* memiliki makna yang hampir sama yaitu ‘mengantar’. Namun pada kenyataannya di lapangan, sering ditemukan pembelajar kebingungan dalam memilih atau menggunakan *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* secara tepat saat mengungkapkan suatu konteks ke dalam Bahasa Jepang, dan menentukan apakah kedua nya bisa saling menggantikan atau tidak. Maka dari itu, pembelajar bahasa Jepang perlu menelusuri arti masing-masing katanya lebih spesifik, menyelidiki persamaan dan perbedaan dari kata tersebut agar tidak terjadi kesalahan penggunaannya dalam sebuah kalimat.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti *ruigigo* (persamaan) tentang makna kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* agar dapat dijadikan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan mampu membedakan ketiga kata kerja tersebut. Ketiga kata kerja tersebut sering muncul dalam percakapan sehari-hari dan juga sering muncul buku pelajaran bahasa Jepang. Untuk itu, penulis akan membahas 2 hal, yaitu 1) perbedaan makna kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* dan, 2) apakah kata kerja *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* bisa saling menggantikan atau tidak. Untuk itu, pada penelitian ini penulis bermaksud mengetahui perbedaan makna kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru*. Dan, untuk mengetahui apakah kata kerja *okuru*, *annai suru*, dan *tsurete iku* bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan dapat menjadi bahan masukan tentang kata *okuru*, *annai suru*,



dan *tsureru* sebagai sinonim. Selain itu, dapat digunakan oleh pengajar dan pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui makna kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru*, bagaimana penggunaannya dalam bahasa Jepang, dan apakah ketiga kata tersebut bisa saling menggantikan atau tidak dalam kalimat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu contoh kalimat dari Internet. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mencatat data yang termasuk ke dalam objek penelitian dari sumber data yang berupa contoh kalimat di internet.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik ganti. Teknik ganti (substitusi) merupakan teknik analisis data dengan cara mengganti suatu kebahasaan tertentu dengan suatu kebahasaan lain dalam suatu kalimat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain menyajikan pengertian *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* dari kamus KOJIEN, kemudian menyertakan contoh-contoh kalimat yang terdapat kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru*, untuk membuktikan kekhasan penggunaan dalam contoh kalimat, selanjutnya dengan menggunakan kalimat yang sama *okuru* diganti dengan *annai suru*, dan *tsureru*, kemudian menganalisis apakah kata *okuru*, *annai suru*, dan *tsurete* iku bisa atau tidak saling menggantikan dalam suatu kalimat dan akhirnya menyimpulkan perbedaan masing-masing ketiga kata ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai perbedaan makna *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* dengan menguraikan definisi masing-masing ketiga kata tersebut menurut kamus KOJIEN dan memberikan contoh-contohnya, kemudian penulis akan menyimpulkan perbedaannya.

1 「送る」 *Okuru*

Menurut KOJIEN (1995, 362)

行く人去る人に付き従ってある所まで一緒に行く。「駅まで車で一
る」去って行く人に別れを告げる。見送る。

*Pergi bersama seorang ke suatu tempat, di mana orang itu akan bertolak ke
suatu tempat. Contohnya 'Mengantar ke stasiun' mengucapkan salam
perpisahan kepada orang yang bertolak. Melepas pergi.*

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata *okuru* ini berarti mengantarkan seseorang ke suatu tempat, dan setelah tiba di suatu tempat tersebut, orang yang diantar dan orang yang mengantar berpisah. Orang yang diantar bisa jadi pergi lagi ke tempat lain, atau mengantar untuk melepas pergi.



1 Annai Suru 「案内する」

Menurut KOJIEN (1995, 105)

日道や場所を知らない人をそこに導くこと。また、ある地域を見せて歩くこと。

“Menunjuk sebuah jalan atau sebuah tempat kepada orang yang belum mengetahuinya. Dan, memperlihatkan sebuah area dengan sambil berjalan”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *annai suru* ini berarti orang yang mengantar, mengajak orang yang diantar ke sebuah tempat yang belum diketahuinya sebelumnya dengan sambil menunjukkan tempat nya itu kepada orang yang diantarnya. Dengan kata lain, mengantar di sini bertujuan memberitahu atau memberi tunjuk, memberi lihat kepada orang yang diantarnya.

1.1 Tsureru 「連れる」

Menurut KOJIEN (1995, 1799)

一緒について来させる。ともなう。同行する。

Membuat ikut bersama-sama. Ikut serta. Ikut pergi bersama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata *tsureru* ini berarti mengajak seseorang turut ikut serta, ikut menemani atau mendampingi untuk pergi bersama-sama ke suatu tempat.

Dari ketiga defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *okuru*, *annai suru*, *tsureru* ini sama-sama berarti, subjek dan objek nya sama-sama melakukan perbuatan yang sama bergerak menuju ke tempat yang sama juga. Dalam bahasa Indonesia nya, ketiganya bisa diartikan sebagai 'mengantar'. Tetapi yang membedakan adalah

1. Kata *okuru* adalah subjek mengantar objek ke suatu tempat, kemudian dari tempat itu, subjek dan objek nya berpisah atau berpisah. Yang menjadi tujuannya si subjek adalah membawa serta objek sampai ke sebuah tempat yang disepakati, setelah itu keduanya kemudian berpisah.
2. Kata *annai suru* adalah subjek mengantar objek ke suatu tempat karena si objek tidak mengetahui tempat yang mau dituju, dengan demikian si subjek mengantar dengan tujuan memberitahu tempat yang akan dituju atau mengasi tunjuk tempat yang mau dituju kepada objek.
3. Kata *tsureru* adalah subjek mengantar objek dengan tujuan ikut menemani atau mendampingi selama melakukan aktifitas berpergian itu.

Berikut penjelasannya dalam contoh kalimat.

1. 彼女とデートに行った際は、必ず彼女を自宅まで送る男性もいるのではないのでしょうか。 <https://woman.mynavi.jp/article/170121-33/>
Tidak kah ada juga pria yang pasti selalu **mengantar** pacar nya sampai ke rumahnya sewaktu kencan?
2. お店が満室ですぐに席に案内できない場合は、まずその旨をお客さまに伝える必要があります。 <https://unisiacom.co.jp/blog/2333/>
Saat kita tidak bisa **mengantar** tamu segera ke kursinya saat sedang penuh, pertama-tama perlu menyampaikan tentang hal itu kepada tamu.



3. 犬を散歩に連れて行く際、このような場所は拾い食いをしてしまったり、誤飲を引き起こしたりと、トラブルを招きやすいため行くべきではありません。 <https://wanchan.jp/column/detail/22396>

Saat **mengantar** anjing jalan-jalan, sebaiknya tidak pergi ke tempat-tempat berikut karena akan mudah mengundang masalah seperti anjing yang mengais-ngais makanan, salah makan, dll

Dalam kalimat 1) Si pria (subjek) mengantar objek (pacarnya) pulang ke rumahnya. Di mana, kedua orang tersebut sudah sama-sama tahu tempat yang dituju, dan setelah tiba di tempat yang dituju, pria dan objek (pacarnya) berpisah. Di kalimat 2) Subjek nya (karyawan restoran) mengantarkan tamu ke tempat duduk, di mana tamunya tidak mengetahui di mana harus duduk sehingga subjek nya bertugas mengantar tamu sampai ke tempat duduknya untuk memberitahu, sementara pada kalimat 3) subjek membawa serta si objek (anjing) ke mana saja si subjek pergi, dan objeknya mengikuti, menemani dan mendampingi subjeknya.

Pada contoh kalimat 1), kata kerja *okuru* tidak bisa diganti dengan kata *annai suru*, dan *tsureru* karena dalam konteks kalimat ini ketika mengantar pacar sampai ke rumah kita tidak perlu menjelaskan tempat atau memberi informasi karena si objek sudah mengetahui tempat yang dituju. Sedangkan pada contoh kalimat 2) kata kerja *annai suru* kurang tepat jika diganti dengan kata *okuru* atau *tsureru* karena dalam mengantarkan tamu, si subjek perlu menjelaskan dan memberikan informasi terkait tempat atau keadaan karena si objek belum pernah mengunjungi tempat tersebut. Sedangkan pada kalimat 3) kata kerja *tsureru* juga kurang tepat jika digantikan dengan *okuru* maupun *annai suru*, karena ketika mengantar anjing, kita hanya perlu menemani saja kemanapun anjing tersebut pergi selama mengantar.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa perbedaan ketiga kata *okuru*, *annai suru*, *tsureru* ini terletak pada tujuannya masing-masing. *Okuru* bertujuan untuk mengantar objek ke satu tempat yang telah diketahui bersama, *annai suru* berarti mengantar dengan tujuan memberitahu, dan *tsureru* berarti mengantar dengan tujuan menemani. Dengan mengetahui perbedaan tujuan ketiga kata ini secara jelas, diharapkan para pembelajar dapat memilih kata yang tepat dari ketiga kata tersebut saat menyampaikan makna 'mengantar' sesuai dengan konteks dan tujuannya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kata kerja *okuru*, *annai suru*, dan *tsureru* memiliki arti yang sama yaitu mengantar, namun yang membedakannya adalah *okuru* dapat diartikan sebagai mengantar seseorang ke suatu tempat dimana orang yang diantar sudah pernah mengunjungi tempat tersebut. Setelah sampai tempat tujuan, mereka saling berpisah atau berpecah, kemudian orang yang mengantar akan kembali pulang atau meninggalkan tempat tersebut. Sedangkan *annai suru* dapat diartikan sebagai



mengantar sampai ketempat tujuan dimana orang yang diantar belum pernah mengunjungi tempat tersebut sehingga orang yang mengantar akan menjelaskan, serta memberikan informasi terkait keadaan atau kondisi tempat yang dituju. Kemudian *tsureru* dapat diartikan sebagai mengantar sampai ke tempat tujuan, berangkat bersama dan orang yang mengantar hanya sebatas menemani kemanapun orang yang diantar pergi.

Dengan mengetahui perbedaan tujuan ketiga kata ini secara jelas, diharapkan para pembelajar atau mahasiswa dapat memilih kata yang tepat dari ketiga kata tersebut saat menyampaikan makna `mengantar` sesuai dengan konteks kalimat dan tujuannya masing-masing.

RUJUKAN

- Chaer, Abdul (1992), *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (edisi revisi), Jakarta : Rineka Cipta
<https://wanchan.jp/column/detail/22396>
<https://woman.mynavi.jp/article/170121-33/>
<https://unisiacom.co.jp/blog/2333/>
Kamus Kokugodaijiten (1995), Shogakukan
Manenggek, Fremly Dasran (2015), *Pembagian Penggunaan Verba Hataraku, Tsutomeru, dan Shigoto Suru dalam Kalimat Bahasa Jepang*
Listiawati, Elsa 2017. “Analisis Nuansa Makna Verba “Okuru” dan “Dasu” Dalam Kalimat Bahasa Jepang” Skripsi : Universitas Sumatera Utara <https://123dok.com/> diakses 23 Mei 2021
Simanjuntak, Agustina; Mangatur Sinaga; Nana Rahayu. 2020. KESULITAN MEMPELAJARI KOSAKATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI SMK PLUS TERPADU PEKANBARU. JOM FKIP - UR VOLUME 7 EDISI 2 JULI – DESEMBER 2020. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Sutedi, Dedi (2002), *Perbedaan makna Verba Ochiru, Taoreru, dan Korobu sebagai Sinonim*
Sutedi, Dedi (2003), *Dasar-dasar Linguistik Sastra Jepang* (edisi revisi), Bandung : Humaniora